



**KEMAMPUAN MENULIS (*WRITING*) *DESCRIPTION TEXT*
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
PADA SISWA KELAS X MIA3 SMAN I ROTE BARAT LAUT**

**Victory Rintje Maryam Adu
SMA Negeri I Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 14 Oktober 2020
Revisi pertama : 17 Oktober 2020
Diterima : 19 Oktober 2020
Tersedia online : 29 Oktober 2020*

*Kata Kunci: Mind Mapping, Description,
Prestasi*

Email: victory78@gmail.com

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Mind mapping pada materi Description Text. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MIA3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I adalah 27,27 % dan siklus II 81,81%, aktivitas guru pada siklus I adalah 53,5% dan siklus II adalah 60,5 % sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I 40,90 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka di simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping pada materi description text, hasil yang dicapai meningkat dengan mencapai 100% di atas KKM 72.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem pembelajaran yang baik di sekolah adalah bagaimana seorang guru dalam mengajar bisa membuat siswa merasa senang dan memahami pelajaran yang akan diberikan. Apabila siswa dapat mengerti dan bersemangat dalam menerima pelajaran tentu saja prestasi yang dicapai akan meningkat dan guru akan merasa puas dengan hasil yang dicapai. Begitu pula halnya dalam pelajaran bahasa Inggris.

Pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa pada umumnya namun ada sebagian siswa merasa senang dan sebagai pelajaran favoritnya, namun sesuai dengan kenyataan yang dihadapi peneliti dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa Inggris ternyata sebagian besar siswa sangat lamban memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Ini yang menjadi kendala atau masalah yang harus di atasi, mungkin selama menyajikan materi belum ada cara yang tepat untuk membuat siswa bisa memahami dan menerima pelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu pelajaran yang disenanginya. Pembelajaran Bahasa Inggris pada SMA belum dilaksanakan dengan baik seperti yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru lebih monoton dalam pembelajaran sehingga siswa dalam menerima pelajaran belum paham dan cepat merasa bosan dan tidak konsentrasi. Kenyataan ini menyebabkan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang di harapkan. Menurut pengamatan peneliti selama ini masalah yang dihadapi adalah yang terjadi pada siswa kelas X MIA 3 Peneliti mengambil contoh pada siswa kelas ini karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi yang di capai tidak meningkat dengan baik. Masalah yang dihadapi ini pada materi *Description Text* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas X. Pada materi ini siswa belum mengerti walaupun sudah dijelaskan dengan baik, hal ini menjadi masalah baik bagi guru dalam hal ini sebagai peneliti maupun bagi siswa. Mungkin dalam pembelajaran yang diberikan belum ada cara atau metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa belum bisa memahami dan mengerti.

Menurut Nurroeni, Chusnul. 2013. Melihat masalah yang dihadapi ini maka peneliti harus mengatasi dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga masalah yang dihadapi bisa diatasi, untuk itu peneliti mengambil model pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti mengambil metode pembelajaran ini karena sesuai dengan materi *Description Text* yang akan dipelajari. Harapan peneliti semoga dengan menerapkan metode ini siswa lebih cepat memahami proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajarnya sendiri.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis (*writing*) materi *Description Text* Pada Siswa Kelas X MIA3 melalui Model Pembelajaran *Mind mapping* di SMAN I Rote Barat Laut ?."

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui masalah atau kesulitan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan perstasi belajar dan minat siswa dalam menerima pelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Aviani (2014) *Mind mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir. Dani, Nur, Rumanti. 2014. Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif *Total-Mind Learning* (TML). Pada konteks TML, pembelajaran mendapatkan arti yang lebih luas. Bahwasanya, di setiap saat dan disetiap tempat semua makhluk hidup di muka bumi belajar, karena belajar merupakan proses Ahamad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag. dan Lilik Nur Kholidah, S.Pd., M.Pd.I., Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Ikhwanuddin, Muhammad Arif. 2013.), hal. 110-111. alamiah. Semua makhluk belajar menyikapi berbagai stimulus dari lingkungan sekitar untuk mempertahankan hidup.

Karakteristik Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Miyazaki (2012) Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaandan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan. Prasetyo (2016). Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru Peta pikiran menirukan proses berfikir, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme inisamapersis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk.

Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Langkah-Langkah Metode *Mind mapping*

Menurut Anisa (2012) untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Buzan, Tony. 2012. Lalu ikuti langkah-langkah berikut;

1. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika
4. anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
5. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Karakteristik *Concept Mapping*

Pengertian Konsep dan Peta konsep Konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang diperlakukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya. Carrol (Windura, Sutanto. 2013) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi, berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengabaikan elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Doni (2013) yang dikutip oleh Tony (2012), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut :

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika.
- b. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- c. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
- d. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain.
- e. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah hirarki pada peta konsep tersebut. Berdasarkan ciri

- tersebut, maka sebaiknya peta konsep disusun secara hirarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta,
- f. Makin kebawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Dalam matematika peta konsep peta konsep membuat informasi abstrak menjadi kongret dan sangat
 - g. Bermanfaat meningkatkan ingatan suatu suatu konsep pembelajaran, dan menunjukkan pada siswa bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk.

Prestasi Belajar

Pembelajaran yang diharapkan oleh guru adalah agar siswa dapat mencapai prestasi yang baik di sekolah sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Ahmad Dahlan. (2014), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom (Sudjana, Nana. (2012), hasil belajar mencapai kemampuan koognitif, afektif dan psikomotor. Domain koognitif berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak dan domain afektif berkenaan dengan sikap. Di antara ketiga domain itu, domain koognitiflah yang paling banyak digunakan dalam penilaian karena dengan berkaitan dengan kemampaan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Pengertian prestasi belajar atau hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Pengertian prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. (Desi Anwar kamus bahasa Indonesia, h 330). Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan khususnya pengajaran. Menurut Widiyawati, Ratna 2013 (Prestasi belajar dan kompetensi guru, Surabaya: usaha Nasional, 1994:19), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok

Tindakan Pelajaran Perbaikan dan Dampaknya

Setelah melakukan penelitian maka tindakan yang dilakukan peneliti adalah melakukan perbaikan dengan melihat perkembangan prestasi siswa sebelum menerapkan strategi *mind mapping* tidak meningkat dan mengubah metode pembelajaran yang baru yaitu menerapkan strategi *mind mapping*. Dampak dari penerapan strategi *mind mapping* ternyata prestasi siswa meningkat dalam nilai yang diperolehnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I Rote Barat Laut dan Waktu penelitian adalah bulan Februari sampai April 2019. Subjek penelitian Siswa kelas X MIA 3 dengan jumlah siswa 22 orang.

Indikator Perbaikan Pembelajaran

1. Segi proses :

Pelaksanaan tindakan pemecahan masalah. Contoh indikator perbaikan proses pembelajaran adalah : Pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* (meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, respons siswa tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu.

2. Segi hasil : Dampak dari tindakan pemecahan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah teknik observasi. Instrumen pengumpulan data : pedoman observasi (berupa daftar cek, skala penilaian, catatan kejadian).

2. Tes. : Instrumen pengumpulan data soal adalah soal tes yang valid dan reliable.

Teknik Analisa Data

Statistik deskriptif sederhana. Menghitung refleksi dan prosentase hasil penelitian.

1. Siklus Pertama :

- a. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
- b. Peran guru dalam pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- d. Respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran;maupun aspek hasil meliputi prestasi belajar

2. Siklus Kedua :

- a. Langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran
- b. Peran guru dalam pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- d. Respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek hasil meliputi prestasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan inti siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan selama 100 menit. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama ini guru belum menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi Description Text. Pada pertemuan pertama guru membahas materi yang ada. Hasil pengamatan di kelas, suasana kelas cukup tenang, siswa dengan serius mendengarkan penjelasan yang diberikan dan ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan guru dan siswa menjawabnya. Ada siswa yang terlihat malas dan belum mengerti. Pada akhir pertemuan guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan kedua akan diadakan tes untuk mengambil nilai siklus I dan meminta kepada siswa untuk mempersiapkan dengan baik.

Guru memberikan saran dan tindak lanjut selama 25 menit untuk pelajaran berikutnya. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah pada siswa untuk menyelesaikan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Deskripsi Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa pada Siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kategori				Interva l	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Keterangan
	A	B	C	D				
1	√				-	-	-	A= SANGAT BAIK B=BAIK C= CUKUP D= KURANG
2		√			6	0,27	27,27	
3			√		3	0,13	13,63	
4				√	13	0,59	59,09	
JUMLAH					22	1	100	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Hasil pengamatan Siklus I adalah dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan hasil yang dicapai siswa baru mencapai 27,27% karena dalam memberikan pelajaran guru belum menerapkan *mind mapping* masih menggunakan metode ceramah dan pelajaran yang ada di dalam buku sehingga terkesan kurang kreatif.

Deskripsi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Hal-Hal Yang Dinilai	Skor		Jumlah	Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2		
PERSIAPAN				
Perencanaan pembelajaran	3	3	6	3
Penampilan penyaji	2	2	4	2
PENYAJIAN				
B.1 Pendahuluan				
Pemeriksaan kehadiran siswa	2	2	4	2
Pelaksanaan observasi	2	2	4	2
Pengungkapan tujuan pembelajaran	3	2	5	2,5
Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik	2	2	4	2
B.2 Kegiatan Inti				
Penerapan model pembelajaran	2	2	4	2
Pemanduan sajian materi pembelajaran	2	2	4	2
Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	2	2	4	2
Pemberian bimbingan siswa	2	2	4	2

Lanjutan Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Hal-Hal Yang Dinilai	Skor		Jumlah	Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2		
PENUTUP				
Penggunaan sistem perbaikan	2	2	4	2
Melibatkan siswa untuk membuat rangkuman	2	3	5	2,5
Pemberian tindak lanjut atau tugas perbaikan	3	2	5	2,5
Jumlah	37	33	57	36,5
Rata-rata	2,17	1,94	3,35	2,14
Prosentase perolehan	54,25 %	48,5 %		53,5 %
Predikat	C	C		C

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : 1 = kurang 2 = cukup 3 = baik dan 4 = amat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik = Skor pencapaian 80 – 100

Baik = Skor pencapaian 60 – 79

Cukup = Skor pencapaian 40 – 59

Kurang = Skor pencapaian 20-39

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa pada siklus I ini, aktifitas guru yang sudah baik adalah membuat perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan RPP, menyiapkan LKS. Sedangkan aktifitas guru yang masih cukup baik adalah pengungkapan tujuan pembelajaran, aktifitas guru yang cukup adalah penampilan penyajian, pembahasan hasil kerja yang melibatkan keaktifan siswa, pemberian bimbingan siswa, penggunaan sistem penilaian dan melibatkan siswa untuk mengerjakan tugas. Selain hal-hal yang masih kurang yang telah dijelaskan diatas, pada siklus I ini guru juga masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Belum berhasilnya pembelajaran pada siklus I disebabkan karena guru belum tepat menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang ada dan siswa juga pasif dalam menerima pelajaran yang diberikan. Berdasarkan tabel perolehan nilai pada hasil tes siklus I maka pemahaman siswa tentang materi *Description Text* belum memuaskan dan harus dilanjutkan pada penelitian siklus II.

Analisis Indikator Keberhasilan Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini rekapitulasi hasil tes siklus I maka peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan pada siklus I belum tercapai karena dari 22 siswa pada kelas X Mia3 hanya ada 9 orang atau sebesar 40,90% yang mencapai KKM (Tuntas), sedangkan 13 siswa belum tuntas atau tidak mencapai KKM 72. Untuk menghitung prosentase perolehan nilai siswa yang tuntas dapat dipakai rumus di bawah ini :

Rumus yang dipakai dalam perhitungan indikator keberhasilan anak adalah :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah
1	Tuntas	9
2	Tidak Tuntas	13
3	Total Nilai	1597
4	Rata-Rata	72,59
5	Nilai Tertinggi	80
6	Nilai Terendah	70
7	Prosentase Ketuntasan	40,90%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari hasil perolehan nilai di atas, jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang atau sebesar 40,90 % mencapai nilai di atas rata-rata KKM 72 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 70 dan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 13 orang atau sebesar 59,09 %

Untuk melihat hasil perhitungan ketuntasan nilai ,maka dapat di lihat pada hasil di bawah ini :

$$P = \frac{9}{22} \times 100 \%$$

$$P = 40,90 \%$$

Jadi ketuntasan siswa pada siklus I adalah 40,90 %

Refleksi

Dengan melihat hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I selama dua kali pertemuan di peroleh hasil sebagai berikut : Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Kelas X Mia3, jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang atau sebesar 40,90% dengan mendapat nilai dari 73 sampai 80 sudah mencapai KKM 72, pengamatan aktivitas siswa baik mendapat kategori B dengan prosentase 37,5% dan pengamatan aktivitas guru mencapai 53,5%. Untuk itu perlu dilanjutkan pada penelitian pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan inti siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan selama 100 menit. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama ini guru menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi Description Text. Pada pertemuan kedua guru memberikan tes kepada siswa dan masing- masing siswa mengerjakan dengan serius sampai batas waktu yang ditentukan. Guru bersama siswa memeriksa hasil tes bersama dan hasil yang dicapai sangat memuaskan karena semua siswa tuntas. Guru memberikan hadiah berupa bingkisan kecil kepada semua siswa dan siswa sangat senang menerimanya.

Guru memberikan saran dan tindak lanjut selama 25 menit untuk pelajaran berikutnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Deskripsi Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kategori				Interval (N)	Frekuensi	Prosentase (%)	Keterangan
	A	B	C	D				
1	√							A = SANGAT BAIK B=BAIK C= CUKUP D= KURANG
2	√				18	0,81	81,81	
3	√				4	0,18	18,18	
4	√							
5	√							
6	√							
Jumlah					22	1	100	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Hasil pengamatan Siklus II adalah dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan hasil yang dicapai siswa naik menjadi 81,81% mendapat kategori B sebanyak 18 orang dan mendapat kategori C sebanyak 4 orang. Bila dibandingkan pada siklus I karena pada siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* sehingga dalam menerima pelajaran materi *Description Text*, siswa lebih bersemangat karena dibagi dalam beberapa kelompok untuk memerankan peran sesuai yang diberikan dalam bentuk percakapan dan mengerjakan soal dan hasil yang dicapai pun meningkat dengan baik.

Deskripsi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Hal-Hal Yang Dinilai	Skor		Jumlah	Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2		
PERSIAPAN				
Perencanaan Pembelajaran	3	3	6	3
Penampilan penyaji	2	2	4	2
B.PENYAJIAN				
B.1 Pendahuluan				
Pemeriksaan kehadiran siswa	2	2	4	2
Pelaksanaan observasi	2	2	4	2
Pengungkapan tujuan pembelajaran	3	2	5	2,5
Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik	2	2	4	2
B.2 Kegiatan Inti				
Penerapan model pembelajaran	3	3	6	3
Pemanduan sajian materi pembelajaran	3	3	6	3
Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	2	2	4	2
Pemberian bimbingan siswa	3	3	6	3

Lanjutan Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Hal-Hal Yang Dinilai	Skor		Jumlah	Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2		
C.PENUTUP				
Penggunaan sistem perbaikan	2	2	4	2
Melibatkan siswa untuk membuat rangkuman	2	3	5	2,5
Pemberian tindak lanjut atau tugas perbaikan	3	2	5	2,5
Jumlah	32	31	63	31,5
Rata-rata	2,46	2,38	4,84	2,42
Prosentase perolehan	61,5 %	59,5		60,5 %
Predikat	B	C		B

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Keterangan : 1 = cukup 2 = baik, dan 3 = amat baik

Predikat Penilaian :

Amat Baik = Skor pencapaian 81 -100

Baik = Skor pencapaian 76 -80

Cukup = Skor pencapaian 73- 75

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II ini, aktifitas guru yang sudah baik adalah membuat perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan RPP, menyiapkan LKS. Sedangkan aktifitas guru yang masih cukup baik adalah pengungkapan tujuan pembelajaran, sedangkan aktifitas guru yang cukup adalah penampilan penyajian, pembahasan hasil kerja kelompok yang melibatkan keaktifan siswa, pemberian bimbingan siswa, penggunaan sistem penilaian dan melibatkan siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran. Aktivitas pengamatan guru pada siklus II meningkat menjadi 60,5%.

Deskripsi Pemahaman Materi Oleh Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan tabel perolehan nilai pada hasil tes siklus II maka pemahaman siswa tentang materi *Description Text* meningkat dengan baik dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis Indikator Keberhasilan Pada Siklus II

Berdasarkan Tabel di bawah ini rekapitulasi hasil tes siklus 2 maka peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan pada siklus 2 sudah meningkat dengan baik dari 22 siswa dan mencapai 100%. Rumus yang dipakai dalam perhitungan indicator keberhasilan siswa adalah :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah
1	Tuntas	22
2	Tidak Tuntas	0
3	Total Nilai	1805
4	Rata-Rata	82,04
5	Nilai Tertinggi	90
6	Nilai Terendah	75
7	Prosentase Ketuntasan	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus, maka dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{22}{22} \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Jadi ketuntasan siswa pada siklus 2 adalah 100 %

Refleksi

Dengan melihat hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II selama dua kali pertemuan, maka diperoleh hasil sebagai berikut : Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris, jumlah siswa yang tuntas mencapai 100% dari KKM 72, pengamatan aktivitas siswa baik mencapai 100% dan mencapai kategori A dan B, pengamatan aktivitas guru mencapai 60,5 %. Semua hasil yang dicapai pada siklus II meningkat walaupun ada kekurangan yang terjadi tetapi guru bisa mengatasinya dengan memberikan tugas lagi atau motivasi kepada siswa agar memperbaiki kekurangan yang dihadapi. Untuk itu penelitian tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru dan Persentase Ketuntasan Pada Siklus I dan II

No	Uraian	Persentase Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa	27,27 %	81,81 %
2	Aktivitas Guru	53,5 %	60,5 %
3	Ketuntasan Belajar	40,90 %	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan *model mind mapping* pada materi *Description Text*. Dari hasil tabel aktivitas siswa pada siklus I mencapai 27,27% menunjukkan bahwa masih ada kelemahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran karena guru belum menerapkan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan aktifitas guru pada siklus I mencapai 53,5% dan kelemahan yang terjadi

adalah pengungkapan tujuan pembelajaran belum baik dan mencapai 53,5%, indikator keberhasilan siswa pada siklus I mencapai 40,90% karena siswa yang tuntas hanya 9 orang, sedangkan siklus II prosentase ketuntasan mencapai 100 %, hasil yang dicapai pada siklus II meningkat dan tuntas karena peneliti telah menerapkan metode pembelajaran yang baik pada materi *Description Text*, sehingga siswa cepat mengerti dan bersemangat dalam menerima pelajaran. Dari hasil yang dicapai pada siklus II ini meningkat dan tuntas dan tidak perlu mengadakan penelitian ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tahap perencanaan sampai tahap refleksi dari siklus I dan siklus II dan masalah yang dihadapi pada siklus 1 dapat diperbaiki pada penelitian tindakan siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIA 3 dengan prestasi nilai yang dicapai di atas rata-rata KKM 72.

Saran

Dengan menerapkan Strategi *mind mapping* untuk meningkatkan prestasi belajar materi *Description Text* telah membantu siswa dalam meningkatkan proses belajar dengan prestasi yang dicapai meningkat pula dilihat dari nilai yang diperoleh mencapai 100% maka diharapkan sekolah memperhatikan model penerapan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris maupun pembelajaran yang lainnya.

Meskipun penelitian telah mencapai siklus 2, namun diharapkan peneliti yang lain bisa melanjutkan penelitian ini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhana, Rizka, Aviani. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*.
- Ahmad Dahlan. 2014. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. Diakses dari laman web tanggal 17 Juli 2017 dari: <http://www.eurekapedidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajardan-faktor.html>
- Anisa, Aini. 2012. "Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 1 No .1 (125). Desember. 2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- AnNisha, Miyazaki. 2012. *Tentang Mind Mapping*. Tersedia di <http://miyazakiannisha.blogspot.com/2012/01/tentang-mind-mapping.html>. Diakses tanggal 10 Desember 2013.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dani, Nur, Rumanti. 2014. *Pengaruh Penerapan Mind Map terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hassanudin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*.

- Ikhwanuddin, Muhammad Arif. 2013. *“Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa IVA SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, Any dan Saptorini. 2014. *“Penerapan Mind Mapping dan Catatan Tulis Susun Terhadap Kreativitas dan Ketuntasan Belajar”*. Chemistry In Education, 3(2): 147-154.
- Nurroeni, Chusnul. 2013. *“Keaktifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA”*. Journal of Elementary Education 2(1): 54-60.
- Prasetyo, Dwi. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widiyawati, Ratna 2013. *“Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013”* (online), (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel392CB0F46FC93AB6A8DEAD0826B8D4CD.pdf>, diakses tanggal 12 Desember 2016).
- Windura, Sutanto. 2013. *1st Mind Map*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.